

**HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN  
MAKANAN TERHADAP *OVERWEIGHT* PADA  
BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MERGANGSAN  
KOTA YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Indah Permata Sari  
201510104382**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN  
MAKANAN TERHADAP *OVERWEIGHT* PADA  
BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MERGANGSAN  
KOTA YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
Indah Permata Sari  
201510104382

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN  
MAKANAN TERHADAP *OVERWEIGHT* PADA  
BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MERGANGSAN  
DI KOTA YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**NASKAH PUBLIKASI**




**Disusun oleh:  
Indah Permata Sari  
201510104382**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dwi Prihatiningsih, S.Kep., Ns, M.Ng.  
Tanggal : 22 Agustus 2016  
Tanda Tangan : 

# HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP *OVERWEIGHT* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGAKARTA TAHUN 2016<sup>1</sup>

Indah Permata Sari<sup>2</sup>, Dwi Prihatiningsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Kegemukan (*overweight*) dari segi kesehatan merupakan salah satu penyakit salah gizi, sebagai akibat konsumsi makanan yang jauh melebihi kebutuhannya. Prevalensi *overweight* meningkat secara tajam setiap tahunnya sehingga diperlukan upaya penanganan *overweight*. Pencegahan *overweight* dapat dilakukan sejak dini, yaitu sejak dari balita. Beberapa langkah dapat diambil untuk menangani *overweight* pada balita, salah satunya melibatkan peran orang tua. Peran serta orang tua memegang peranan penting dalam penanganan kegemukan.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan peran ibu dalam pemberian makanan terhadap *overweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan di Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis studi korelasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan *Cross Sectional*. Sebanyak 40 responden diberikan pertanyaan mengenai peran ibu dalam membentuk pola makan untuk balita dalam bentuk kuisisioner. Pertanyaan pada penelitian ini di uji validitas dan reliabilitas dan data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Spearman rank*.

**Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki balita dalam kategori *overweight* (50%) sebanyak 20 balita dan secara keseluruhan peran ibu dalam pemberian makanan pada balita *overweight* masuk dalam kategori cukup (47,5%) serta terdapat hubungan keeratan antara peran ibu dalam pemberian makanan dengan *overweight* pada balita dengan nilai  $p < 0,00$  ( $< 0,05$ ).

**Simpulan dan Saran :** Terdapat hubungan keeratan antara peran ibu dalam pemberian makanan dengan *overweight* pada balita. Kepada Responden diharapkan memperhatikan asupan zat gizi, pembuatan makanan dengan variasi bentuk agar balita mau makan sayur dan buahan, pola pemberian makan pada balita sehingga tidak terjadi kegemukan atau *overweight* pada balita.

**Kata Kunci :** Peran ibu, Pemberian makanan, *Overweight*, Balita

**Kepustakaan :** 34 buku, 12 jurnal, 3 website, 11 skripsi

**Jumlah halaman :** x, 64 halaman, 10 tabel, 1 gambar, 14 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## A. Pendahuluan

Kegemukan dari segi kesehatan merupakan salah satu penyakit salah gizi, sebagai akibat konsumsi makanan yang jauh melebihi kebutuhannya (Soetjiningsih, 2012). Sedangkan menurut Subardja (2006), *overweight* adalah kelebihan berat badan dibandingkan berat badan ideal yang dapat disebabkan oleh penimbunan jaringan lemak atau nonlemak.

*World Health Organization* (WHO) (2012) menyatakan *Overweight* dan obesitas merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian yang serius karena merupakan peringkat kelima penyebab kematian di dunia. Tidak kurang 2,8 juta orang dewasa meninggal setiap tahunnya disebabkan oleh *overweight* dan obesitas.

Para ahli berkeyakinan bahwa kegemukan pada usia anak akan menimbulkan masalah yang berkelanjutan pada usia remaja dan dewasa, yaitu penyakit hipertensi, stroke, diabetes dan berbagai kelainan atau penyakit kronis lainnya (Yatim, 2007). Peran serta orang tua memegang peranan penting dalam penanganan anak kegemukan (Wong, 2009). Peran orang tua terutama ibu mendorong anaknya untuk makan mempunyai hubungan yang kuat pada perilaku makan dan berat badan anak (Olieveria, et al. 2008 dalam Niken 2015).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun (2012) dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kegemukan dan obesitas pada anak sekolah meliputi promosi, penemuan dan tatalaksana kasus yang dalam pelaksanaannya melibatkan anak, orangtua, guru, komite sekolah dan *stakeholder*.

## B. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu peran ibu dalam pemberian makanan dan variabel dependen yaitu *overweight* pada balita dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan peran ibu dalam pemberian makanan terhadap *overweight* pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2016.

Subyek penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan tahun 2016, dengan kriteria ibu pendidikan minimal SD dan ibu yang mempunyai balita yang bersedia menjadi

responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Juni 2016 sampai Juli 2016. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling* dengan sampel didapatkan 40 responden. Skala data kedua variabel menggunakan skala data ordinal. Analisis data menggunakan *Spearman Rank* dengan SPSS.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan, di Kota Yogyakarta Tahun 2016.**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	a. <25 tahun	18	45 %
	b. 26-35 tahun	16	40 %
	c. 36-45 tahun	6	15 %
2.	Pendidikan		
	a. SMP	11	27,5 %
	b. SMA/K	26	65 %
	c. Diploma	3	7.5 %
3.	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	25	62.5 %
	b. Swasta	8	20 %
	c. Wiraswasta	4	10 %
	d. Pegawai Negeri Sipil	3	7.5 %
4.	Penghasilan keluarga		
	a. 500ribu-1,3 juta	17	42.5 %
	b. >1,3 juta	23	57.5 %

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa berdasarkan umur, responden yang paling banyak adalah kelompok umur <25 tahun yaitu sebanyak 18 responden (45%). Responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah berpendidikan SMA/K, yaitu 26 orang (65%). Berdasarkan pekerjaan, lebih dari setengah responden berpekerjaan sebagai ibu rumah tangga, yaitu 25 orang (62,5%) serta berdasarkan penghasilan, responden paling banyak berpenghasilan >1,3 juta, yaitu 23 orang (57,5 %).



## Analisis Bivariat

- a. Distribusi Frekuensi Peran ibu dalam pemberian makanan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan di Kota Yogyakarta tahun 2016.

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Peran Ibu Dalam Pemberian Makanan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan di Kota Yogyakarta Tahun 2016.**

No	Kategori Peran Ibu dalam Pemberian Makanan pada Balita	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	7	17,5 %
2	Cukup	19	47,5 %
3	Kurang	14	35 %
<b>Total</b>		40	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 peran ibu dalam pemberian makanan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan sebagian besar masuk dalam kategori cukup (47,5%) atau sebanyak 19 responden.

- b. Distribusi Frekuensi *Overweight* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan di Kota Yogyakarta Tahun 2016.

**Tabel.1.3. Distribusi Frekuensi *Overweight* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan di Kota Yogyakarta tahun 2016**

No.	Kategori berat badan balita	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat kurus	1	2,5%
2.	Kurus	4	10%
3.	Normal	15	37,5%
4.	<i>Overweight</i>	20	50%
<b>Total</b>		40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa prosentase kategori berat badan balita paling banyak adalah *overweight* yaitu sebanyak 20 balita (50%). Jumlah ini lebih besar dari kategori berat badan balita yang lain. Analisis dilanjutkan dengan melihat korelasi peran ibu dalam pemberian makanan terhadap *overweight* pada balita, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

- c. Korelasi peran ibu dalam pemberian makanan terhadap *overweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan di kota Yogyakarta tahun 2016.

Pada analisis ini pertama mencari korelasi antara peran ibu dalam pemberian makanan terhadap *overweight* pada balita dengan membuat *cross tabulation* sehingga dapat dilihat korelasi antara peran ibu dengan *overweight* pada balita. Selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat hubungan keeratan antara peran ibu dengan *overweight* pada balita dengan menggunakan analisis *Spearman Rank* dalam program *SPSS for Windows*, hasil yang didapatkan dikatakan ada hubungan keeratan apabila nilai probabilitas antara peran ibu dengan *overweight* adalah  $P < 0,05$ .

**Tabel 1.4 Cross tabulation korelasi antara peran ibu dalam pemberian makanan terhadap *overweight* pada balita.**

Variabel	Kategori	Status balita				Total
		Sangat kurus	Kurus	Normal	<i>Overweight</i>	
Peran Ibu	Baik	0 .0%	0 .0%	7 100.0%	0 .0%	7 100 %
	Cukup	1 5.3%	4 21.1%	8 42.1%	6 31.6%	19 100%
	Kurang	0 .0%	0 .0%	0 .0%	14 100.0%	14 100%
<b>Total</b>		1 2.5%	4 10.0%	15 37.5%	20 50.0%	40 100%

**Tabel 1.5 Hubungan Keeratan Antara Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Terhadap *Overweight* Pada Balita Berdasarkan Analisis SPSS**

		Peran ibu	<i>Overweight</i>
<i>Pearson Correlation</i>	Peran ibu	1,000	1,000
	<i>Overweight</i>	0,000	0,000

Dari tabel 4.4 dapat diketahui terdapat hubungan antara peran ibu dalam pemberian makanan dengan *overweight* pada balita yaitu sebagian besar berperan cukup. Peran ibu dalam kategori kurang mempunyai persentase paling tinggi dalam kejadian *overweight* pada balita yaitu sebesar 50% atau



20 balita dari responden dibanding peran ibu dalam kategori baik dan cukup. Kemudian tabel 4.5 diketahui bahwa antara peran ibu dengan *overweight* mempunyai nilai korelasi 0,000. Kriteria yang digunakan yaitu hubungan antar variabel tidak terjadi apabila nilai signifikansi  $>0,05$  dan terdapat hubungan apabila nilai signifikansi  $<0,05$ . Karena nilai signifikansi antara peran ibu dan *overweight* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa antara peran ibu dan *overweight* terdapat hubungan keeratan. Selanjutnya dilakukan analisis distribusi frekuensi tiap peran ibu.

**Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Tiap Peran Ibu dalam Pemberian Makanan terhadap *Overweight* Pada Balita.**

No.	Kategori Peran Ibu	Baik		Cukup		Kurang	
		f	%	f	%	f	%
1.	Membentuk pola makan	15	37,5	7	17,5	18	45
2.	Menciptakan situasi menyenangkan	15	37,5	8	20	17	42,5
3.	Membuat makanan menarik	14	35	4	10	22	55
	Total	40	100	40	100	40	100

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa peran ibu dalam membentuk pola makan terhadap *overweight* sebagian besar masih kurang, yaitu sebesar 45% ibu mempunyai peran yang sedikit dalam membentuk pola makan balitanya. Kemudian peran ibu dalam menciptakan situasi yang menyenangkan dan membuat makanan menarik juga masuk dalam kategori kurang dengan prosentase masing-masing yaitu 42,5 dan 55%.

## Pembahasan

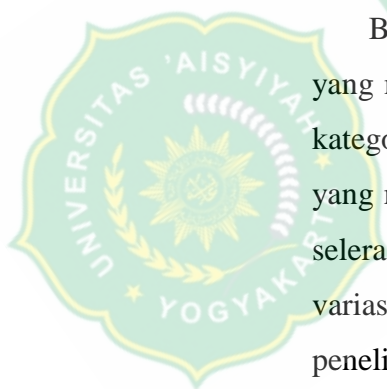
### 1. Peran Ibu dalam Pemberian Makanan

Berdasarkan hasil analisis peran ibu dalam pemberian makanan terhadap *overweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup (47,5%). Sesuai dengan Lindsay dkk (2006) peran orang tua mempengaruhi terjadinya *overweight* dan obesitas dalam berbagai cara pada jenjang perkembangan anak yang berbeda, dimulai dari bayi hingga remaja.

Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator peran ibu dalam pemberian makanan pada balita. Pada hasil penelitian sudah dipaparkan bahwa peran ibu dalam membentuk pola makan anak sebagian besar masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 ibu atau 45% responden masih berperan kurang dalam membentuk pola makan pada balita. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan pola makan berhubungan dengan pengaturan makanan yang seimbang dengan asupan gizi yang dibutuhkan. Dengan demikian pola makan yang sehat berhubungan dengan aneka ragam makanan yang dapat memenuhi zat gizi yang diperlukan sesuai dengan usia anak (Susanto, 2008).

Sebanyak 42,5% ibu mempunyai peran yang kurang dalam menciptakan situasi yang menyenangkan pada saat memberikan makanan pada balitanya dibandingkan dengan yang sudah baik maupun cukup dalam menciptakan situasi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan beberapa perilaku kurang tepat dapat menyebabkan kegemukan, salah satunya yaitu kebiasaan makan secara terburu-buru (tergesa-gesa), hal ini akan menyebabkan efek yang kurang menguntungkan bagi pencernaan dan dapat mengakibatkan cepat merasa lapar kembali. Padahal jika makan dikunyah lebih lama selain kelezatan makanan dapat dinikmati, juga dapat membuat lama waktu makan (Purwati dkk, 2007).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peran ibu dalam membuat makanan yang menarik terhadap *overweight* pada balita sebagian besar masuk dalam kategori kurang (55%) atau sebanyak 22 ibu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan penyajian makanan salah satu hal yang dapat menggugah selera makan anak. Penyajian makanan dapat dibuat menarik baik dari variasi bentuk, warna dan rasa (Uripi, 2008). Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaplan (2011) membuat bentuk atau struktur makanan mempengaruhi terjadinya kebiasaan jangka panjang pada anak untuk mengonsumsi makanan tersebut dan berkontribusi pada berat badan yang normal atau *overweight* dan obesitas.



## 2. *Overweight*

Berdasarkan hasil yang didapatkan kategori berat badan balita paling banyak adalah *Overweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan di kota Yogyakarta tahun 2016 yaitu sebanyak 20 balita (50%).. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaplan dkk (2011) yang menyatakan bahwa orang tua membentuk pola makan, aktivitas fisik dan kebiasaan anak-anaknya, dan pada akhirnya mempengaruhi berat badan anak mereka dalam berbagai cara. Kegemukan atau *overweight* terjadi akibat asupan energi lebih tinggi dari pada energi yang dikeluarkan. Penyebab gizi lebih pada anak bermacam macam, demikian pula teori terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan tersebut, gizi-lebih umumnya terjadi jika suplai energi melebihi kebutuhan energi individu anak. Gizi-lebih berkaitan dengan pengaruh berbagai faktor, antara lain daya beli yang cukup atau berlebih, makanan berenergi tinggi dan rendah serat seperti beberapa jenis *fast food*, kurangnya aktivitas fisik, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan lain lain (Samsudin, 2008).

## 3. Hubungan Peran Ibu terhadap Pemberian Makanan terhadap *Overweight* pada Balita

Hasil dari *cross tabulation* dan didapatkan bahwa sebagian besar responden berperan cukup (47.5%). Dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa semakin kurang peran ibu dalam pemberian makanan terhadap balita maka semakin banyak anak yang mengalami *overweight*, hasil yang didapat yaitu sebanyak 20 balita (50%) balita mengalami *overweight*.

Hubungan keeratan antara peran ibu dalam pemberian makanan terhadap *overweight* dengan menggunakan analisis *Spearman Rank* dalam program *SPSS for Windows*, hasil yang didapatkan menunjukkan nilai probabilitas antara peran ibu dengan *overweight* adalah 0,00 ( $P < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran ibu dengan *overweight* pada balita yang berarti terdapat hubungan keeratan antara peran ibu dengan *overweight* pada balita. Selain itu dilihat dari koefisien korelasi, antara peran ibu dan *overweight* menunjukkan nilai 1,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang semakin dekat.

Hasil analisis SPSS tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurnia di wilayah Puskesmas Leuwimunding (2014) dimana pola

asuh pemberian makan pada balita, tingkat konsumsi energi dan protein balita berhubungan dengan *overweight* pada balita umur 7-9 bulan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peran orang tua membentuk pola makan, aktivitas fisik dan kebiasaan anak-anaknya, dan pada akhirnya mempengaruhi berat badan anak mereka dalam berbagai cara (Kaplan *et al.*, 2011).

#### **D. Simpulan dan Saran**

Adanya hubungan keeratan antara peran ibu dalam pemberian makanan dengan *overweight* pada balita ( $p=0,00$ ). Kepada Responden diharapkan memperhatikan asupan zat gizi, pembuatan makanan dengan variasi bentuk agar balita mau makan sayur dan buahan, pola pemberian makan pada balita sehingga tidak terjadi kegemukan atau *overweight* pada balita.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, K . 2014. Faktor Resiko *Overweight* Pada Usia 7-59 Bulan. Skripsi
- Kaplan, C. T. Liverman, and V. I. Kraak, eds. 2011. *Preventing Childhood Obesity: Health in the Balance*. Washington: National Academies Press
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi. 2012. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Lindsay, Sussner, Kim, dkk, 2006. *The Role Of Parents In Preventing Childhood Obesity. Harvard Journal School of Public Health. Volume 16*
- Olieveria, S. 2008. *Parent-Child Relationship in Nutrient Intake : the Framingham Children Study. The American Journal of Clinical Nutrition, 56:593-8.*
- Purwati S, dkk, 2007. *Perencanaan Menu untuk Penderita Kegemukan*, Cetakan Kedelapan. Penebar Swadaya, Jakarta
- Samsudin. 2008. *Gizi lebih pada anak dan masalahnya*. Jakarta: Risalah Widyakarya Pangan dan Gizi V. LIPI
- Uripi. 2008. *Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta : Puspa Swara
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sri, dkk. 2011. *Persepsi Ibu, Guru dan Tenaga Kesehatan Tentang Obesitas Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Skripsi
- Subardja. 2006. *Obesitas Primer pada Anak: Diagnosis, Patogenesis, dan Patofisiologi*. Bandung : PT. Kiblat Buku Utama
- Susanto, M. 2008. *Kontribusi Pola Konsumsi Makan, Pendidikan Ibu dan Tanggapan Pada Media Massa Terhadapstatus Gizi Balita Di Surakarta (Kasus Sosial di Kecamatan Serengan)*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Wong T. 2009. *Development Of a Parent-Focused Intervention. Medical College Of Virginia*.
- World Health Organization. 2012. *Childhood overweight and obesity on the rise*. Diunduh dari: <http://www.who.int/dietphysicalactivity/childhood/en/>
- Yatim. 2007. *Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah*. Jakarta : Pustaka Obor Populer